

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1. SIMPULAN

Berdasar pada hasil analisis dan pembahasan pada Bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan. Simpulan disusun berdasar rumusan masalah dalam penelitian. Adapun simpulan dari hasil penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penerapan sistem instruksional kegiatan belajar mengajar di SMK Negeri 1 Cilimus

SMK Negeri 1 Cilimus menggunakan kurikulum Merdeka sebagai acuan dalam proses pembelajarannya. Desain intruksional untuk menunjang proses pembelajaran di SMK Negeri 1 Cilimus disusun sesuai dengan tahapannya, yaitu tahap analisis kebutuhan, perancangan dan pengembangan, pelaksanaan, penilaian, pelaporan dan evaluasi. Desain sistem instruksional dirancang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Oleh karena itu, pada tahap awal dilakukan analisis terkait kebutuhan kompetensi yang akan dicapai peserta didik. Pada tahap perancangan dan pengembangan dilakukan melalui: 1) penyusunan tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran yang akan dicapai peserta didik; 2) pelaksanaan asesmen diagnostik untuk mengidentifikasi karakteristik peserta didik; dan 3) penyusunan dan pengembangan modul ajar yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran. Tahap pelaksanaan sistem instruksional proses pembelajaran dilakukan secara optimal sesuai dengan modul ajar yang telah disusun guru. Tahap terakhir dalam desain istruksional adalah evaluasi yang meliputi asesmen formatif dan sumatif.

2. Pengembangan sistem manajemen mutu berbasis ISO 21001:2018 pada kegiatan belajar mengajar di SMK Negeri 1 Cilimus

Menurut hasil analisis dengan menggunakan model *Stufflebeam (Context, Input, Process, dan Product)*, sistem manajemen mutu di SMK Negeri 1 Cilimus berjalan dengan baik khususnya yang berkaitan dengan proses kegiatan belajar mengajar. Pertama, pada komponen **konteks**, SMK Negeri 1 Cilimus telah melakukan analisis SWOT dan menyusun visi misi dan tujuan yang selaras dengan tujuan pendidikan nasional, dan Menyusun rencana strategis yang dijadikan acuan untuk penyelenggaraan proses pendidikan. Kebijakan penyelenggaraan proses pendidikan diambil berdasar standar nasional pendidikan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. hanya saja, SMK Negeri 1 Cilimus, belum mengidentifikasi terkait kebutuhan dan harapan para stakeholdernya. Kedua, pada komponen **input** yang terdiri *raw input* (peserta didik, guru dan staf tata usaha), sarana prasarana pembelajarn, teknologi dan sistem informasi, pembiayaan, kurikulum, kemitraan dan komite sekolah. Komponen ketiga yaitu **proses**. Proses pendidikan dimulai dari kegiatan pengembangan kurikulum, penyelenggaraan proses pembelajaran, supervisi, dan kegiatan ekstrakurikuler. Komponen terakhir dalam *Stufflebeam models* adalah produk. Produk dari layanan pendidikan adalah berupa kompetensi lulusan dan juga keterserapan lulusan dalam dunia kerja. Kompetensi lulusan dalam segi pengetahuan dan keterampilan ditunjukkan melalui pemberian sertifikat kompetensi baik yang dikeluarkan oleh IDUKA, asosiasi maupun LSP yang menerangkan mengenai kompetensi yang dimiliki oleh lulusan sesuai dengan bidangnya. Sedangkan dari segi sikap, ditunjukkan dengan karakter lulusan yang siap terjun di dunia kerja. Selain dalam bentuk kompetensi baik pengetahuan, keterampilan dan sikap lulusan, produk yang dihasilkan dari layanan pendidikan adalah berupa keterserapan lulusan di masyarakat, baik yang bekerja, melanjutkan ke perguruan tinggi maupun wirausaha. Rancangan pengembangan sistem manajemen mutu mengacu pada pemenuhan persyaratan pada klausul ISO 21001:2018. Tahapan

pengembangan sistem manajemen mutu dilakukan melalui tahap persiapan, perancangan dan pengembangan, dan validasi sistem. Tahap persiapan dilakukan dengan menentukan proses bisnis yang akan dikembangkan yaitu proses kegiatan belajar mengajar yang merupakan *core business* SMK Negeri 1 Cilimus. Pada tahap perancangan dan pengembangan dilakukan dengan: 1) menetapkan konteks organisasi; 2) perancangan proses bisnis belajar mengajar; 3) pengembangan sistem dan dokumen mutu. Dalam menentukan konteks organisasi meliputi visi, misi, dan tujuan sekolah, analisis SWOT, isu internal dan eksternal organisasi, identifikasi kebutuhan dan harapan pelanggan, ruang lingkup dan proses bisnis yang dijalankan sekolah. Hal tersebut mengacu pada klausul 4 SMM ISO 21001:2018. Sedangkan dalam tahap perancangan proses bisnis kegiatan belajar mengajar, terdiri dari penyusunan dan pengembangan kurikulum, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, evaluasi kegiatan belajar mengajar, dan pelaporan akademik hasil belajar. Kegiatan pengembangan sistem dan dokumen mutu mengacu pada pendekatan proses pada siklus PDCA (Plan, Do, Check, Action), dimana pada tahap Plan (Perencanaan), mengacu pada klausul 4 (konteks organisasi), 5 (kepemimpinan), dan 6 (perencanaan). Tahap Do (Pelaksanaan) mengacu pada klausul 7 (dukungan) dan klausul 8 (operasional). Tahap kegiatan Check (Pemantauan) mengacu pada klausul 9 yaitu evaluasi kinerja, sedangkan kegiatan action (tindak lanjut) merujuk pada klausul 10 berkaitan dengan peningkatan berkelanjutan. Dokumen mutu yang dirancang untuk sistem manajemen mutu berdasarkan ISO 21001:2018 terdiri dari 4 level yang terdiri dari manual mutu yang termasuk ke dalam level I, prosedur kerja pada level II, instruksi kerja pada level III, dan formular/rekaman/informasi terdokumentasi pada level IV untuk masing-masing prosedur yang telah dikembangkan. Dokumen mutu yang dikembangkan sesuai dengan persyaratan ISO 21001:2018 dan layak untuk diimplementasikan dalam membantu penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di SMK Negeri 1

Cilimus, setelah dilakukan proses validasi oleh ahli ISO dan Pengawas Kantor Cabang Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat Wilayah X.

5.2. IMPLIKASI

Berdasar pada simpulan yang telah dikemukakan di atas, beberapa implikasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan belajar mengajar merupakan faktor utama dalam peningkatan mutu sekolah. Kegiatan belajar mengajar yang baik adalah kegiatan yang melibatkan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam mewujudkan proses pembelajaran yang berkualitas, maka diperlukan desain sistem instruksional yang dapat membantu dalam melaksanakan proses pembelajaran mulai dari merencanakan bahan ajar, sumber ajar, maupun berkaitan dengan metode pembelajaran dengan memanfaatkan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran. Desain instruksional dirancang untuk membantu peserta didik dalam memecahkan permasalahan dalam belajar, sehingga dapat diperoleh solusi terbaik bagi peningkatan belajar peserta didik.. Berkenaan dengan hal tersebut, maka seorang guru dituntut untuk dapat merancang sistem instruksional yang baik yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan juga tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu guna mencapai suatu kompetensi tertentu. Seorang guru harus dapat membuat suasana belajar yang menyenangkan bagi siswanya dengan menggunakan media, sumber belajar, dan metode yang tepat. Tujuannya adalah untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar dan meningkatkan pemahaman mereka sendiri yang dibangun dari pengalaman mereka sendiri.
2. Setiap organisasi sekolah memiliki kewajiban untuk menjamin mutu penyelenggaraan proses layanan pendidikannya. Penjaminan kualitas pendidikan mengacu pada standar pendidikan nasional yang mencakup isi, proses, penilaian, pengelolaan, pembiayaan, tenaga kependidikan dan sarana prasarana. Standar nasional pendidikan ini harus dikembangkan sebagai acuan bagi sekolah untuk meningkatkan mutu layanan

pendidikannya. Sistem manajemen mutu yang ada pada organisasi pendidikan terdiri dari rangkaian mulai dari masukan, proses, dan luaran. Oleh karena itu, setiap komponen yang ada pada masukan, proses dan luaran dalam organisasi harus terus dikembangkan dalam upaya meningkatkan mutu organisasi secara berkelanjutan.

3. ISO 21001:2018 digunakan bagi organisasi pendidikan untuk mengontrol aktivitasnya dalam upaya meningkatkan mutu organisasi dengan mengacu pada kebutuhan dari penerima manfaat pendidikan. Organisasi pendidikan dituntut untuk dapat memberikan layanan terbaik terhadap seluruh proses bisnis sebagai penyedia layanan pendidikan. ISO 21001:2018 dijadikan sebagai standar dalam pengelolaan aktivitas organisasi yang diimplementasikan secara konsisten dengan melibatkan seluruh elemen organisasi. Pada akhirnya tujuan dari penerapan ISO 21001:2018 adalah adanya peningkatan secara berkelanjutan. Implementasi ISO 21001:2018 bukan hanya dijadikan sebagai pemenuhan dokumen atau hanya sekedar pengakuan saja, melainkan konsistensi dari semua pihak yang ada dalam organisasi untuk menerapkan sistem manajemen yang berfokus pada peningkatan mutu dalam setiap proses aktivitasnya sesuai dengan perannya.

5.3. REKOMENDASI

Mengacu pada simpulan dan implikasi yang dikemukakan di atas, maka terdapat beberapa rekomendasi bagi para pemangku kepentingan, yaitu:

1. Untuk meningkatkan mutu kegiatan belajar mengajar, maka dapat direkomendasikan sebagai berikut:
 - a. Guru
 - 1) Guru hendaknya menyusun perangkat ajar berupa modul ajar yang disesuaikan karakter peserta didik
 - 2) Dalam menjalankan perannya, seorang guru dituntut untuk terus meningkatkan kompetensinya dalam mewujudkan proses pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan bagi peserta didik

- 3) Melaksanakan tugas dan perannya dengan baik dan menumbuhkan kesadaran budaya mutu dalam pelaksanaan proses pendidikan.
- b. Bagi sekolah
- 1) Membangun komitmen bersama warga sekolah untuk menumbuhkan kesadaran bahwa peningkatan mutu sekolah merupakan tanggung jawab bersama dari seluruh elemen sekolah
 - 2) Adanya peningkatan fasilitas penunjang proses pembelajaran
 - 3) Meningkatkan efisiensi pengelolaan unit produksi sekolah sehingga dapat menciptakan kemandirian keuangan dengan membangun BLUD (Badan Layanan Umum Daerah).
 - 4) Sistem manajemen organisasi pendidikan (SMOP) ISO 21001:2018 maupun sistem manajemen lainnya pada hakikatnya adalah sebuah alat untuk mencapai tujuan bukan hanya sebatas pada sistem pendokumentasian saja. Untuk itu perlu diimplementasikan secara konsisten untuk mencapai tujuan sekolah.
2. Berkaitan dengan penelitian pada masa mendatang, maka dapat direkomendasikan bahwa:
- a. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan sistem manajemen mutu dengan menggunakan ISO 21001:2018 pada kegiatan belajar mengajar. Pengembangan sistem ini diharapkan dapat memperbaiki dan menyempurnakan proses penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar yang selama ini berjalan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan layanan pendidikan di SMK Negeri 1 Cilimus. Namun dalam kegiatan pengembangan ini hanya sebatas pada pengembangan desain produk sistem manajemen mutu saja yang telah divalidasi agar dapat direkomendasikan untuk diimplementasikan. Sehubungan dengan keterbatasan waktu, maka produk yang telah dikembangkan belum dapat diujicobakan sebelum akhirnya direkomendasikan untuk dapat diimplementasikan. Berdasarkan hal tersebut, untuk kesempurnaan

desain sistem manajemen mutu yang telah dikembangkan, maka perlu dilakukan uji coba pada penelitian berikutnya.

- b. Pengembangan sistem manajemen mutu tidak hanya terbatas pada proses kegiatan belajar mengajar saja, melainkan juga dapat dikembangkan juga pada proses bisnis yang lain, seperti kesiswaan, sarana prasarana, ataupun bagian lain baik sebagai proses bisnis inti, pendukung maupun manajemen dalam organisasi. Karena pada dasarnya sekolah merupakan suatu sistem dimana proses pencapaian tujuan sekolah dipengaruhi oleh seluruh elemen sekolah. Dapat dikatakan bahwa peningkatan kualitas pendidikan dapat juga dipengaruhi oleh faktor lain dalam organisasi sekolah.